

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HOPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.2 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dengan menganalisa suatu kondisi keuangan dapat membantu para pelaku perusahaan dan bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan pada masa lalu maupun sedang berjalan untuk memproyeksikan hasil laba yang di rencanakan untuk dimasa yang akan datang. Dengan adanya rasio keuangan kita dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan apa yang diproduksi oleh perusahaan maka mengetahui keadaan keuangan perusahaan bilamana perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Rasio keuangan dimulai dengan laporan dasar yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Menurut (Harahap, 2015) rasio keuangan adalah suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan.

(Aris, 2017) rasio keuangan rasio ini digunakan untuk mengukur keuangan perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan selama periode keuangan tersebut.

Pengertian Rasio Keuangan (Kasmir, 2016) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

Maka penjelasan diatas penulis simpulkan rasio keuangan adalah cara menganalisis sebuah suatu laporan keuangan yang setiap hari digunakan oleh para analisis keuangan, dengan menganalisis hanya membandingkan antara pos-pos atau komponen satu dengan yang lainnya dan kemudian ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan atau para perusahaan dan bisnis.

### **2.1.2.1 Jenis - Jenis Rasio Keuangan**

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Struktur Modal
3. Rasio Aktivitas dan
4. Rasio Profitabilitas

Jenis rasio keuangan diatas yang selalu digunakan bagi perusahaan untuk melihat dan menilai kinerja yang sedang dilakukan atau memprediksi periode di masa yang akan datang dan menginformasi berguna untuk para perusahaan atau bisnis laporan keuangan yang secara mudah.

### **2.1.3 Rasio Likuiditas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah

ditetapkan. Menurut (Kasmir, 2015) perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu disebut ilikuid. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2015) adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

### **2.1.3.3 Indikator Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Current ratio (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya nilai likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uas kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Current ratio (CR) merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menaksir resiko hutang yang disajikan dalam neraca adalah rasio lancar. Alasan peneliti memilih Current ratio (CR) karena aktiva lancar dengan mudah dapat diubah menjadi kas serta dapat diputar kembali menjadi kas dalam jangka pendek (tidak lebih dari 1 tahun), yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, biaya bayar dimuka dan persediaan.

## **2.1.4 Struktur Modal**

### **2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal tingkat seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut (Irham Fahmi, 2015) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan

semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Struktur Modal**

Tujuan perusahaan menggunakan rasio struktur modal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
3. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
4. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya

#### **2.1.4.3 Indikator Struktur Modal**

Menurut (Brigham , 2013) rasio struktur modal terdiri dari :

1. Debt to asset ratio (Debt ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan. Dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk mengukur besarnya debt to asset ratio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Debt to equity ratio (Debt equity ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan utang perusahaan dengan total equity menurut (Gischanovelia, 2019) untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan pinjaman uang kepada pihak lain yang mana pinjaman ini merupakan keseluruhan dari jumlah pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dibandingkan dengan modal atau dana milik sendiri yang digunakan perusahaan untuk proses produksi perusahaan. Untuk menghitung debt to equity ratio bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Rasio utang jangka panjang terhadap modal ( *Long term debt to equity ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Untuk menghitung rumusan sebagai berikut :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan LDER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Alasan peneliti memilih LDER karena ingin mengetahui perusahaan meminjam

utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jaminan modal sendiri oleh perusahaan.

## **2.1.5 Rasio Aktivitas**

### **2.1.5.1 Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Menurut (Tri Wahyuni, 2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

(Deri Putra Pratama, 2019) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar yang dimaksud dapat berupa investor maupun bank.

(Gunawan, 2013) Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dandi perhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Maka penulis meringkas rasio aktivitas adalah rasio mengukur ke efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal dan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan seberapa lamakah perusahaan itu menampung persediannya berada digudang perusahaan maka seberapa besar efektifitas perusahaan memanfaatkan sumber dananya.

### **2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.**

Dalam rasio aktivitas memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun diluar perusaha, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. (Wahyuni, 2017) Tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditahan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
4. Perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Dan mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
5. Persediaan dapat mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

### **2.1.5.3 Indikator Rasio Aktivitas**

Menurut (Tri Wahyuni, 2017) rasio aktivitas terdiri dari :

- 1 Perputaran Piutang (Account Receivable Turn Over)

Rasio ini untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya)



dan memprediksi kondisi perusahaan semakin baik. Maka rumusan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

## 2. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

(Gunawan, 2013) Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan dihitung, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar. (Windi Novinati, Koesheryatin, 2014) Manajemen persediaan adalah teknik untuk material yang berhubungan dengan perputaran persediaan. Peran dalam pengelolaan bahan persediaan dilakukan dengan beberapa masukan yang digunakan yaitu permintaan yang terjadi (demand) dan biaya yang berhubungan dengan penyimpanan, biaya setra jika terjadi kekurangan sumber daya (umur pendek) Maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$$

## 3. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Rasio ini mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Jika perputaran modal kerja rendah maka perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Jika perputaran modal kerja tinggi disebabkan tingginya

perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 4. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rasio ini mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Jika semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset. Semakin tinggi total assets turn over maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya dan membatasi aktiva baru. Maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

### 2.1.6 Pertumbuhan Laba

#### 2.1.6.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan laba yang menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Menurut (Pratama, 2019) pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direlaisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan pendapatan tersebut.

(Irham, 2015) rasio perubahan laba itu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Perubahan relatif atas laba diperoleh berdsarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Harahap, 2015). Maka semakin tinggi laba yang dicapai

perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Maka penulis menyimpulkan pengertian para ahli diatas pertumbuhan laba bisa digunakan untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil dan tidak mengalami penurunan yang sangat tajam akan menggambarkan kinerja perusahaan yang cukup baik maka semakin baik dan stabil pertumbuhan laba menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola manajemen perusahaan dengan baik dan dapat melihat peluang serta memperthankan nilai perusahaan.

#### **2.1.6.2 Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut (Gunawan, 2013) sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu.

Perubahan laba dimasa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

### **2.1.6.3 Indikator Pertumbuhan Laba**

Menurut (Harahap, 2015) pertumbuhan laba dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya. Maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}}$$

### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang telah digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Amalia Feberiana (2018)**

Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Current ratio berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan current ratio berpengaruh signifikan positif karena semakin tinggi nilai current ratio maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **2. Aan Efendy (2019)**

Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena kenaikan nilai current ratio kemungkinan disebabkan sebgaiian besar perusahaan meningkatkan jumlah kas banyak atau sedikitnya dana yang dialokasi pada kas, persediaan, piutang dan kewajiban jangka pendek yang tidak berdampak pada kenaikan atau

penurunan penjualan untuk memperoleh laba perusahaan dan meneliti Inventory turnover terhadap pertumbuhan laba berpengaruh negatif karena inventory turnover tidak membuktikan bahwa terjadinya pertumbuhan laba pada perusahaan, justru penurunan laba pada laba perusahaan tidak ada jaminan bahwa nilai rasio aktivitas yang tinggi itu memberikan keuntungan pada perusahaan dan perusahaan juga bisa saja melakukan penurunan harga produknya untuk menghindari depresiasi dengan demikian nilai inventory akan meningkat namun tidak terjadi peningkatan laba pada perusahaan bahkan akan terjadi penurunan pada laba perusahaan.

3. Isnaniah Laila (2016)

Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai inventory turnover menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, maka dianggap bahwa kegiatan penjualan persediaan dalam siklus produksi normal, maka dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat karena perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan dan persediaan semakin baik serta cepatnya perputaran persediaan akan memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana yang di tanamkan untuk kegiatan usaha lainnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan perusahaan sehingga mengalami pertumbuhan laba.

4. Marselia Purnama (2019)

Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Inventory turnover berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena setiap kenaikan inventory turnover akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba, karena menunjukkan bahwa inventory turnover tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan

laba, karena produk yang dijual oleh perusahaan lebih sedikit dari jumlah persediaan maka tidak seimbang dengan perputaran persediaan jadi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

5. Gischanovelgia (2018)

Pengaruh rasio struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Long term debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena memiliki kemampuan dalam mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang maka kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjang menjadi stabil, sehingga dapat diprediksi pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil, maka perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk membiayai utang perusahaan.

6. Devi Riana (2016)

Pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Long term debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena naik turunnya tingkat long term debt to equity ratio tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba, semakin besar nilai long term debt equity ratio menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba.

7. Regina Cristy Puspa Ningrum (2018)

Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi current ratio maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan karena perusahaan dapat

mengelola utang perusahaan sehingga tidak terjadi kredit macet dan semakin mudah perusahaan untuk membayar kewajibannya jangka pendek.

8. Herry Krisnandi (2019)

Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Current ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karena current ratio mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, maka memperlihatkan bahwa kreditur dapat dengan mudah memberikan pinjaman dana untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan meneliti rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Inventory turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi inventory turnover maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan. Karena bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga perusahaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

9. Aris, Muhammad Jalari (2017)

Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan. Semakin tinggi nilai current ratio menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap, perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dan banyaknya kas yang menganggur maka laba yang dihasilkan tidak akan bertumbuh pada nilai perusahaan.

## 10. Nicia Lestari (2019)

Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak di manfaatkan dengan baik sehingga banyak dana yang menganggur dan artinya akan menurunkan kemampuan laba perusahaan.

## 11. Ade Gunawan (2013)

Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Inventory turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, bahwa efektivitas perputaran persediaan dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, maka perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan, persediaan semakin baik memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana yang ditanamkan untuk kegiatan usahanya lainnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan dengan kata lain perusahaan mengalami pertumbuhan laba.

## 12. Tri Wahyuni (2017)

Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Inventory turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena ketidakmampuan inventory turnover mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena penjualan yang tidak mampu menghasilkan maka mengalami penurunan pertumbuhan laba

## 13. Suyono (2019)

Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Inventory turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena inventory turnover yang tinggi



sebaiknya harus menjaga dan meningkatkan pengelolaan persediaan perusahaan agar tetap lancar dan nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun sebaliknya jika inventory turnover yang rendah perusahaan harus lebih memperhatikan pengelolaan persediaan sehingga nantinya tidak akan memperbesar biaya pengurusan persediaan dan juga supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Amalia Febriana (2018)  Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dividen Pay Out Ratio (DPR) Terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan CR Current ratio berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.	Terdapat variabel Current Ratio (CR) dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda dan Terdapat variabel lain yang diteliti
2	Aan Efendy (2019)  Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, statistik deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Pengujian Hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Terdapat variable current ratio Pertumbuhan Laba.	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
3	Drs. Isnaniah Laili Khatmi Safitri (2016)  Pengaruh Rasio	Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan Inventory turnover (ITO)	Terdapat variabel ITO Inventory turnover pertumbuhan	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain

	Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaann Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014	analisis regresi linier.	berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba	Laba	yang diteliti
4	Marselia Purnama (2019) Pengaruh Qr, DER, ITO Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaaa Keramik, Porselen Dan Kaca Tahun 2008-2017	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian menunjukan Inventory tunover berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.	Terdapat variable ITO Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
5	Gischanovelina Makiwan (2018) Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Periode 2011-2015	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukan LDER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variabel LDER dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
6	Regina Cristy Puspaningrum (2018) Annalisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus Pada BEI Tahun Periode 2009-2013	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukan current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Terdapat variable CR dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti

7	Herry Krisnandi (2019) Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan CR dan ITO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variable CR, ITO dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
8	Aris, Muhammad Jalari (2017) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Terdapat variabel CR, dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
9	Nicia Lesatari (2019) Pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio, Return on Asset dan Total Asset, Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2012-2016	Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi..	Hasil penelitian ini menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variable CR dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
10	Ade Gunawan (2013) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan ITO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variable ITO dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
11	Tri Wahyuni (2017) Pengaruh Quick Ratio, Debt to	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi	Hasil penelitian ini menunjukkan ITO tidak	Terdapat variable ITO dan Pertumbuhan	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat

	equity Ratio, Inventort Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Indoneisa Tahun 2011-2015	klasik dan Analisis Regresi Berganda.	berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Laba	variabel lain yang diteliti
12	Davi Riana (2016)  Pengaruh Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2014	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan LDER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variable LDER dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
13	Waqas bin Khidmat (2014)  Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Al Sector Of Pakistan	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan CR hasil positif berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variable CR Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
14	Kajanathan, R. and Achchuthan,S (2013) Liquidity and Capital Structure: Special reference to Sri Lanka Telecom Plc	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan CR dan hasil positif berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variable CR dan Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti
15	Gaban Lucian, Masca Ema, Morar Dan Ioan, Fatacean Gheorghe and Moscviciov Andrei (2018) Statistical analysis of performance in SMEs	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan CR hasil positif berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Terdapat variable CR Pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, Terdapat variabel lain yang diteliti

16	Jin Kyung Kwak (2019) Analysis of Inventory Turnover as a Performance Measure in Manufacturing Industry	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis Regresi berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan ITO hasil dari kolerasi yang signifikan dengan rasio keuangan pertumbuhan laba	Terdapat variabel ITO	Unit penelitian yang diteliti berbeda, terdapat variabel lain yang diteliti
17	Ali nawaz, Kashif Hamid, Muhammad Usman Khurran (2016) Impact of Inventory Performance on industry Financial Performance if Pakistan	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan ITO tidak signifikan dari perputaran persediaan peningkatan atau penurunan tidak berdampak pada pertumbuhan laba	Terdapat variabel ITO dan pertumbuhan Laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, terdapat variabel lain yang diteliti
18	Muhammad Mahmood Shah Khan (2019) Working capital management and performance in manufaktur sector of Pakistan	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan ITO positif pada perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba	Terdapat variabel ITO dan pertumbuhan laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, terdapat variabel lain yang diteliti
19	Herciu Mihela, Ogrea Claudia (2017) Does Capital Structure Influence Company Profitability	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan LDER hasil menunjukkan signifikan terhadap Pertumbuhan laba	Terdapat variabel LDER dan pertumbuhan laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, terdapat variabel lain yang diteliti

20	Nargis Zahida Husain (2019) How Structure and Profitability Affect Each Other in Economics	Ahmad, Moin, Malik Capital and Profitability Affect Each Other in Economics	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan LDER hasil secara positif mempengaruhi pertumbuhan laba	Terdapat variabel LDER dan pertumbuhan laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, terdapat variabel lain yang diteliti
21	Echekoba Nwaolisa, Ananwude Amalachukwu Chijindu (2016) The Effect of Financial Structure on the Performance of Consumer Goods Firms	Felix	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan LDER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba	Terdapat variabel LDER dan pertumbuhan laba	Unit penelitian yang diteliti berbeda, terdapat variabel lain yang diteliti

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diteliti untuk mengetahui suatu masalah yang terjadi pada variabel tersebut.

Tingkat pertumbuhan ekonomis yang tinggi dan berkembangnya tingkat permintaan yang kompleks mengakibatkan timbulnya berbagai macam industri yang hanya semata-mata menajwab kebutuhan masyarakat. Maka hal tersebut membuat persaingan terjadi karena konsumen dapat dengan mudah mengalihkan minat permintaanya pada produk pesaing yang lebih kompetitif. Perusahaan senantiasa berebut konsumen dan berusaha menjadikan produknya semakin diminati, persaingan tersebut tidak dapat dihindari oleh perusahaan dengan demikian perusahaan harus berusaha agar tetap bisa bersaing dan bertahan. Maka perusahaan harus memperhatikan beberapa hal didalam menghadapi persaingan, salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan.

Dalam kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan dan memanfaatkan sumber dana untuk di investasikan sebagai upaya menciptakan keuntungan sebesar besarnya dan untuk kehidupan perusahaan. Dalam pengukuran kinerja keuangan paling banyak digunakan dengan rasio keuangan, karena dengan rasio keuangan telah di rancang untuk membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Kinerja keuangan tujuan utama dalam perusahaan itu untuk dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana ketika perusahaan mengambil satu keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ialah likuiditas, aktivitas dan struktur modal karena perusahaan bisa melihat mampu tidak nya mengelola kinerja keuangan.

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah rasio current ratio (CR) Inventory turnover (ITO) dan Long tern debt equity ratio dalam peningkatan terhadap pertumbuhan laba.

## **2.2.1 Keterkaitan Antara Variabel**

### **2.2.1.1 Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan CR terhadap Pertumbuhan Laba**

Amalia Febriana (2018) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang terdapat hubungan searah antara nilai Current ratio (CR) dengan Pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai current ratio (CR) maka pertumbuhan akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika nilai current ratio (CR) mengalami penurunan maka pertumbuhan juga akan mengalami

penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  sehingga dapat menjelaskan bahwa current ratio (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Penilaian current ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh dana dari investor maupun kreditor untuk memperlancar kegiatan operasinya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aan Efendy (2019) dengan studi kasus perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017 yang menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena kenaikan current ratio kemungkinan disebabkan sebagian besar perusahaan meningkatkan jumlah kas, persediaan, piutang dan kewajiban jangka pendek yang tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan penjualan untuk memperoleh laba.

#### **2.2.1.2 Pengaruh Aktivitas yang diukur dengan ITO terhadap Pertumbuhan Laba**

Isnaniah Laili (2016) hasil pengujian menunjukkan bahwa inventory turnover (ITO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi inventory turnover (ITO) menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal maka dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan dan persediaan semakin baik serta cepatnya perputaran persediaan akan memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana yang ditanamkan untuk kegiatan usaha lainnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan perusahaan sehingga mengalami pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marselia Purama (2019) hasil pengujian bahwa inventory turnover (ITO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan



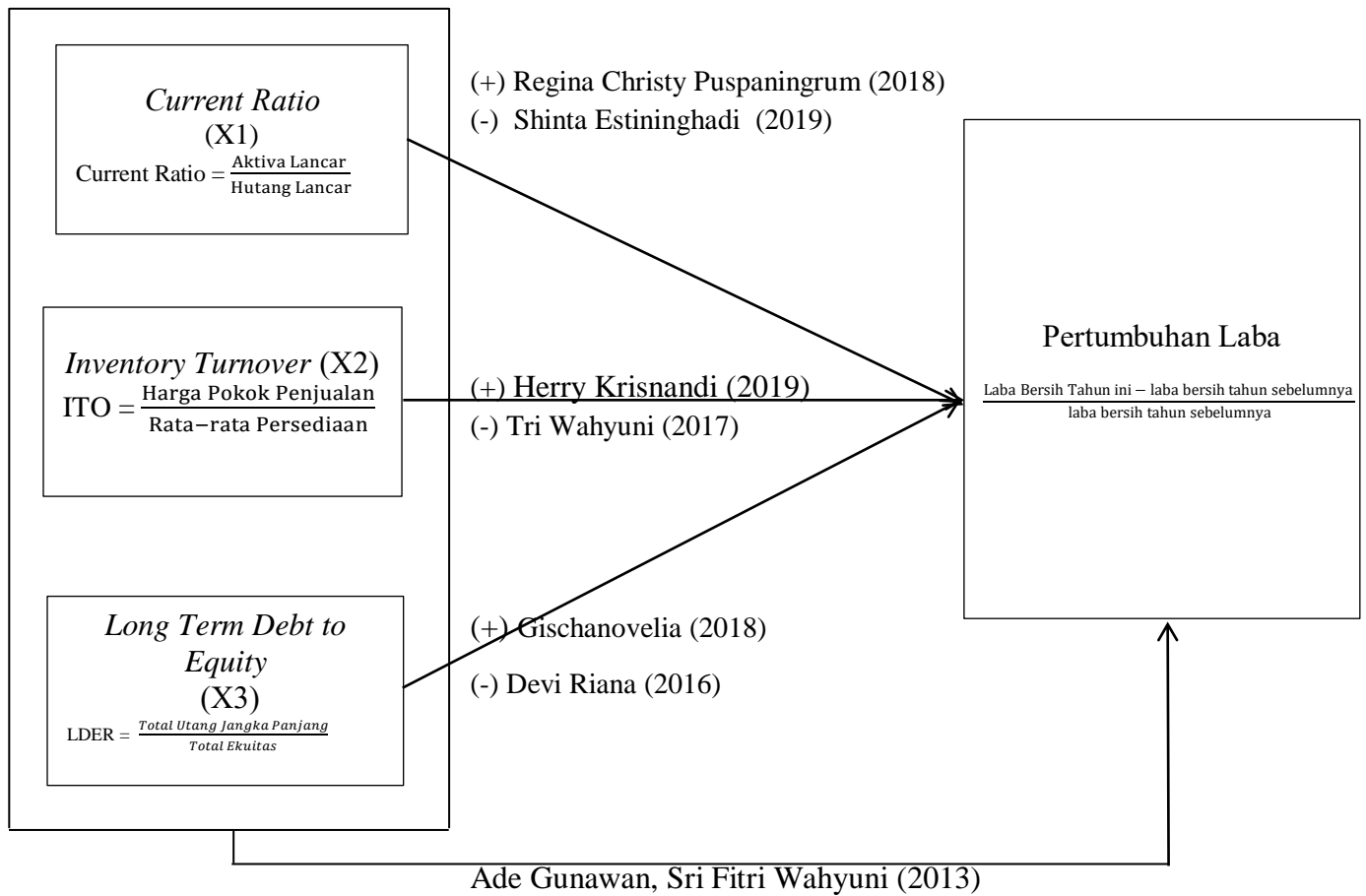
laba, karena setiap kenaikannya inventory turnover akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba, karena menunjukkan bahwa inventory turnover (ITO) tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena produk yang dijual oleh perusahaan lebih sedikit dari jumlah persediaan, maka tidak seimbang dengan perputaran persediaan jadi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

### **2.2.1.3 Pengaruh Struktur modal yang diukur dengan LDER terhadap Pertumbuhan Laba**

Gischanovelia Makiwan (2018) hasil pengujian menunjukkan bahwa long term debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena memiliki kemampuan dalam mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjang menjadi stabil, sehingga dapat diprediksi pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil, maka perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk membiayai utang perusahaan. Maka perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk membiayai utang perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Riana (2016) hasil mengujian menunjukkan bahwa long term debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena naik turunnya tingkat long term debt equity tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba, semakin besar nilai long term debt to equity ratio menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba.

Untuk lebih jelasnya, penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Gambar Paradigma**



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang tergambar diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Current ratio*, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

H2 : *Inventory Turnover* secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

H3 : *Long term debt to equity ratio* secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

H4 : *Current ratio*, *Inventory Turnover* dan *Long term debt to equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

